

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT  
(PHBS) SISWA KELAS ATAS SD NEGERI BENDO GUNUNGGKIDUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh :

GALIH NUR MIANTO

NIM 18604224008

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT  
(PHBS) SISWA KELAS ATAS SD NEGERI BENDO GUNUNGKIDUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022/2023**

Oleh :

Galih Nur Mianto  
NIM 18604224008

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket sejumlah 36 butir pernyataan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Bendo Gunungkidul kelas atas sebanyak 54 siswa. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif lalu dituangkan dalam bentuk presentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti pada siswa kelas atas di SD Negeri Bendo diperoleh sebanyak 26% atau 14 siswa masuk kategori baik, 54% atau 29 siswa masuk kategori cukup dan 20% masuk kategori kurang atau 11 siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) SD Negeri Bendo Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023 mayoritas dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, PHBS, Kelas Atas

LEMBAR PERSETUJUAN

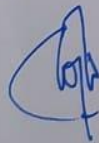
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT  
(PHBS) SISWA KELAS ATAS SD NEGERI BENDO GUNUNGKIDUL DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2022/2023

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Galih Nur Mianto  
NIM 18604224008

Telah disetujui untuk di pertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 31 Agustus 2023

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Heri Yogo Prayadi, S.Pd.,Jas., M.Or  
NIP. 11310800507489


## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Nur Mianto  
NIM : 18604224008  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul TAS : Tingkat Pegetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan megikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023  
Yang Menyatakan,



Galih Nur Mianto  
NIM. 18604224008

LEMBAR PENGESAHAN


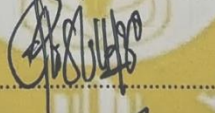
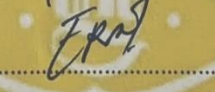
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT  
(PHBS) SISWA KELAS ATAS SD NEGERI BENDO GUNUNGKIDUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2023

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Galih Nur Mianto  
NIM. 18604224008

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal: 19 September 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Yogo Prayadi, M.Or. (Ketua Tim Penguji)		7/11 - 2023
Ranintya Meikahani, M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		7 / 11 2023
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes. (Penguji Utama)		27-10-2023

Yogyakarta, 8 November 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 198306262008121002

## **MOTTO**

Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak

mungkin bertahan (Najwa Shihab)

Hidup adalah Perjuangan (Galih Nur Mianto)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pegetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Heri Yogo Prayadi,S.pd.,Jas., M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, semangat dan pengarahan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M. Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto S p.d. M.Kes selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
3. Keluarga besar PJSD A 2018 yang solid,asik dan kompak yang selalu memberikan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.
4. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023  
Penulis,

Galih Nur Mianto  
NIM. 18604224008



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	1
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Masalah.....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pengertian pengetahuan.....	6
2. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).....	9
3. Anak Usia Sekolah .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berfikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	24
B. Tempat dan waktu penelitian.....	24
C. Populasi serta Sampel.....	24
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	25
E. Instrumen Riset serta Metode Pengumpulan Data.....	25

F. Validitas.....	27
G. Reliabilitas.....	29
H. Metode analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	49
B. Implikasi.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	49
D. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen Pengetahuan PHBS Kelas atas SD Negeri Bendo. ....	26
Tabel 2. Pengetahuan tentang PHBS terhadap Kebersihan Diri Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	32
Tabel 3. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	33
Tabel 4. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	35
Tabel 5. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	36
Tabel 6. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	38
Tabel 7. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	40
Tabel 8. Pengetahuan tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	41
Tabel 9. Pengetahuan tentang Olahraga Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Pengetahuan PHBS terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	33
Gambar 2. Diagram Batang Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul .....	35
Gambar 3. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	36
Gambar 4. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	38
Gambar 5. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	39
Gambar 6. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	41
Gambar 7. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul .....	42
Gambar 8. Pengetahuan tentang Olahraga Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	53
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	54
Lampiran 3. Angket Penelitian .....	55
Lampiran 4. Angket Penelitian yang telah di isi.....	63
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Penelitian .....	64
Lampiran 6. Hasil Olah Data SPSS.....	69
Lampiran 7. Kartu Bimbingan .....	72
Lampiran 8. Dokumentasi .....	73

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia sekolah adalah masa dimana anak-anak belajar mengenai pola hidup sehat, membangun fisik dan ketrampilan fisik. Masa usia sekolah mulai dari Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Masa perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan bagian dari perkembangan berikutnya, sehingga sekecil apapun kelainan akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari.

Salah satu tugas anak usia sekolah dasar adalah belajar untuk mengembangkan kebiasaan menjaga dan memelihara kesehatan tubuh atau badan yang meliputi kesehatan pribadi serta adanya hubungan positif yang tinggi antara prestasi dan jasmani. Peserta didik juga mampu menyesuaikan diri dan dapat mengidentifikasi terhadap lingkungan tentang kebutuhan kebersihan diri dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Aspek perilaku tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk terwujudnya status kesehatan pribadi.

Tingkat pengetahuan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) peserta didik sangat penting bagi peserta didik, namun tingkat pola hidup bersih dan sehat di SD Negeri Bendo masih kurang dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik masing-masing, ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat.

Kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dan Kesehatan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dan Kesehatan masyarakat adalah keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan masyarakat Notoatmodjo (2010, pp. 24-25). Faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat antara lain kelas ekonomi, kelas sosial, pengetahuan, sikap, status kesehatan serta kebiasaan pribadi.

Berhubungan hal tersebut, perilaku yang kurang sehat ini juga dapat menimbulkan persoalan yang serius seperti ancaman penyakit yang menular. Sekolah adalah sumber penularan penyakit infeksi antara lain: infeksi mulut, tangan, mata, demam berdarah, campak, dan gondong. Apabila siswa sekolah dasar kurang memahami perilaku hidup bersih dan sehat maka bukan tidak mungkin penularan penyakit tersebut bisa berkembang dengan pesat. Maka pengetahuan di sekolah harus ditingkatkan dengan cara memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekan ataupun memperdalam materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Sebagai contoh bagi peserta didik, pengajar juga harus menerapkan (PHBS) agar peserta didik juga mampu menerapkan (PHBS) di lingkungan sekolah. Minimnya pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat yang rendah bukan tidak mungkin siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mempengaruhi derajat kesehatan tubuh siswa, Sehingga solusinya yaitu meningkatkan pengetahuan pemahaman, dan praktek di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Pengetahuan siswa yang tinggi mengenai (PHBS) akan mendorong siswa untuk meningkatkan kesehatannya melalui (PHBS).

Pengetahuan siswa tentang (PHBS) sangatlah penting, karenan pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat, menurut sunaryo yang di kutip Asra (2008, p. 18) pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih mudah di ingat.

SD Negeri Bendo merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan materi tentang kesehatan lingkungan sekolah. Tapi kenyataannya siswa SD Negeri Bendo yaitu : kurang rapi dalam berpakaian, piket perkelas masih saja harus diingatkan, kurangnya kepedulian membuang sampah pada tempatnya, tidak cuci tangan sebelum makan dan sehabis berolahraga, kuku panjang dan rambut juga panjang tidak rapi. Berdasarkan keadaan yang terjadi dapat di simpulkan bahwa siswa SD Negeri Bendo kurang memperhatikan kesehatan pribadi maupun sekolah terutama pada Kesehatan mandiri dan lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut sangat menarik bagi penelitian untuk mengetahui bagaimana (PHBS) terhadap kebersihan diri siswa kelas atas SD Negeri Bendo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasi beberapapermasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kelas atas SD Negeri Bendo masih kurang menjaga kebersihan pribadi di sekolah.



2. Beberapa siswa kelas atas SD Negeri Bendo belum mengetahui apa itu hidup bersih dan sehat.
3. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri Bendo tentang kebersihan secara individu.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya Batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas arahnya. Maka dalam penelitian ini perlu dibatasi pada peserta didik tentang Pengetahuan Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi siswa kelas atas SD Negeri Bendo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah : “Seberapa tinggi tingkat Pengetahuan Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi siswa kelas atas SD Negeri Bendo?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Pengetahuan perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa kelas atas SD Negeri Bendo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Mampu menambah pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan

sehat di lingkungan sekolah dan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk memperbaiki pelaksanaan PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) terhadap kebersihan pribadi di SD Negeri Bendo.

b. Secara Praktis

1. Diharapkan penelitian tersebut mampu meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan pribadi siswa dan juga terhadap lingkungan sekolah.

2. Bagi siswa

Dengan menjaga kebersihan pribadi siswa maupun lingkungan sekolah dapat meningkatkan kenyamanan dalam berjalannya pembelajaran mampu menjalin Kerjasama baik kekeluargaan antar siswa, guru, dan staf karyawan.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu memberikan pengalaman langsung pada Guru untuk dapat meningkatkan Kesehatan lingkungan sekolah yang sehat dan mampu menimbulkan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar bagi guru dan siswa.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Notoatmodjo (2010, p. 1) mengungkapkan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misal apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya.

Martianto Djamaris dikutip Jalaluddin (2013, p. 83) menyatakan, pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan. Rasa ingin tahu membuat manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang lingkungan disekitar, tentang dirinya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi disekitarnya. Itulah cara manusia mengumpulkan suatu pengetahuan.

Poedjawijatna (2004, p. 14) menyatakan, pengetahuan tidak lain dari hasil tahu, kalau tahu bahwa pohon itu rendah, maka ia mengakui hal ‘rendah’ itu terhadap pohon itu. Mengetahui sesuatu terhadap sesuatu. Memang itu tahu, yang menghasikan pengetahuan. Pengakuan sesuatu terhadap sesuatu itu disebut ‘putusan’ sehingga dalam dasarnya putusan dan pengetahuan itu sama. Pengetahuan ada pengakuan sesuatu terhadap sesuatu maka adalah dua sesuatu dalam putusan, sehingga putusan selalu ada bagiannya, yaitu dasar pengakuan. dasar pengakuan itu disebut subjek.

Pengetahuan adalah rasa keingintahuan yang diperoleh dari panca indra manusia itu sendiri, pengetahuan diperoleh dari sebuah objek yang di pertanyakan oleh manusia. Pengetahuan dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk berfikir yang selalu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu dalam peristiwa atau kejadian Jalaluddin (2013, p. 85). Pengetahuan diperoleh dari suatu pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan disekitarnya, cara mendapatkannya melalui penglihatannya dan pendengarannya. Sebagai contoh seorang siswa tidak nyaman terhadap kondisi kamar mandi yang kotor dan berbau dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan, berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah, kamar mandi kotor dan tidak menjaga kebersihan. Kasus serupa sering mereka alami. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kamar mandi kotor dan menimbulkan bau sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

#### **a. Tingkat Pengetahuan**

Soekidjo Notoatmodjo (2010, p. 162) menyatakan, pengetahuan yang mencakup domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*Comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan yang dapat dijabarkan sesuai arti dan para ahli yang sudah diterapkan. Wawan dan Dewi (2011, pp. 12-13) Mengungkapkan. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

Kemampuan menjelaskan objek secara benar yang diketahui dapat menginterpretasi materi secara benar. Orang yang dapat menjelaskan suatu objek dan materi mampu mendeskripsikan, memberikan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek dan materi yang dipelajari. Aplikasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mempelajari materi yang telah dipelajari, rumus, prinsip, dan metode dalam konteks situasi tertentu. Analisis mampu menjabarkan sebuah objek atau materi ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih berkaitan satu sama lain. Sintesis diartikan sebagai suatu kemampuan menyusun rumusan baru dari rumusan yang telah ada. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Wawan dan Dewi (2011, pp. 13-14). Pengetahuan di atas yaitu sebatas tahu, memahami, mengingat, dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari perlu dipahami agar objek dapat diaplikasikan secara benar sebagai kemampuan yang telah dipelajari.

#### **b. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner (*questionair*) juga sering dikenal sebagai angket. Arikunto (2013, p. 27) yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan dapat diukur dan diketahui dengan menyesuaikan tingkat-tingkat pengetahuan. Selain itu, angket juga dapat digunakan apabila jumlah responden cukup besar di wilayah yang cukup luas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara

langsung atau melalui pos atau internet Sugiono (2013, p. 199).

## **2. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah semua perilaku Kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang Kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan Kesehatan di masyarakat (Promkes,2016). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang diterapkan secara kesadaran sebagai hasil pembelajaran.

Manda (2006) mengungkapkan, program – program PHBS diharapkan dapat dilakukan kepada sasaran. Sasaran dalam PHBS dikelompokkan dalam lima tatanan (*setting*) yaitu: tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan (sekolah, madrasah, pondok pesantren). Sasaran institusi Kesehatan (puskesmas, rumah sakit, klinik), sasaran tempat kerja (kantor, pabrik), tempat usaha dan tatanan tempat umum (pasar, ibadah).

PHBS dalam tatanan institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. Sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan adalah seluruh keluarga institusi pendidikan dan terbagi dalam sasaran primer, sasaran sekunder, sasaran tersier (Menkes, RI 2011).

Sasaran primer adalah sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan dirubah perilakunya atau murid dan guru yang bermasalah, individu atau kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah. Sasaran sekunder adalah sasaran yang mampu mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah misalnya, kepala sekolah, guru, orang tua murid, kadar kesehatan sekolah, tokoh

masyarakat, petugas kesehatan dan lintas sektor terkait.

Sasaran tersier adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan misalnya kepala desa, lurah, camat, kepala puskesmas, Diknas, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua murid (Manda,2006). Indikator PHBS adalah suatu alat ukur untuk menilai keadaan permasalahan kesehatan di institusi pendidikan. Indikator institusi pendidikan adalah sekolah dasar negeri maupun swasta.

Sasaran PHBS tatanan institusi pendidikan adalah sekolah dan siswa dengan indikator tersedia jamban yang bersih dan sesuai dengan jumlah siswa, tersedia air bersih atau air kran yang mengalir di setiap kelas, tidak sampah yang berserakan, lingkungan sekolah dan serasi, ketersediaan UKS yang berfungsi dengan baik, siswa pada umumnya (60%) memiliki kebersihan yang diri baik, siswa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar, siswa ada yang menjadi dokter kecil atau promosi kesehatan sekolah minimal 10 orang (Manda,2006).

Sikap hidup sehat bersih (PHBS) merupakan aksi yang dicoba oleh perorangan, kelompok, ataupun warga yang cocok dengan norma-norma kesehatan, membantu dirinya sendiri serta berfungsi aktif dalam membangun kesehatan buat mendapatkan derajat kesehatan setingginya.

Ada beberapa indikator PHBS di sekolah dasar (Promkes,2016) yaitu

- a) mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.
- b) mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.
- c) menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

- d) olahraga yang teratur dan terukur.
- e) memberantas jentik nyamuk.
- f) tidak merokok di sekolah.
- g) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.
- h) membuang sampah pada tempatnya.

Indikator PHBS kebersihan diri yang diambil selaku dimensi buat memperhitungkan PHBS di sekolah antara lain cuci tangan, kebersihan kuku, kebersihan berpakaian, kebersihan gigi serta mulut, kebersihan rambut, serta membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya itu ditambahkan penanda PHBS yang menyangkut berolahraga di sekolah.

- 1) Cuci tangan tidak cuma membasahi telapak tangan saja. Langkah-langkah cuci tangan yang baik serta benar.
  - a. Membasahi tangan dengan air mengalir serta teteskan/ usapkan sabun seperlunya.
  - b. Sikat kedua telapak tangan hingga ke ujung jari. Gosokkan pula telapak tangan kanan ke punggung tangan kiri( ataupun kebalikannya), dengan jari-jari silih mengunci( berselang-seling)antara tangan kanan serta kiri . Sikatsela-sela jari tersebut. Jalani kebalikannya.
  - c. Letakkan punggung jari satu dengan punggung jari lain serta silih mengunci. Usapkan bunda jari tangan kanan dengan telapak kiri dengan gerakan berbalik. Jalani perihal yang sama dengan bunda jari tangan kiri .
  - d. Sikat telapak tangan dengan punggung jari tangan satunya dengan gerakan ke depan, ke balik serta berbalik. Jalani kebalikannya.
  - e. Pegang pergelangan tangan kanan dengan tangan kiri serta jalani gerakan



memutar. Jalani juga buat tangan kiri.

- f. Sehabis minimum 10 detik cuci tangan, bilas tangan sampai segala busa sabun hilang.
- g. Keringkan tangan dengan tisu bersih atau handuk sekali pakai, atau pengering udara.

Akibat tidak cuci tangan sendiri ialah terbentuknya penyakit diare, peradangan saluran respirasi, pneumonia ataupun radang paru- paru, serta peradangan cacing, mata, serta kulit. Berartinya melindungi kebersihan tangan, cuci tangan dengan sabun berguna supaya bebas dari penyakit- penyakit diatas.

## 2) Memelihara kebersihan kuku.

Kuku memberi kekuatan dan perlindungan pada ujung-ujung jari, kuku tumbuh dari depan mulai dari pangkal kuku (akar kuku). Kuku yang sehat adalah kuku yang pendek, bersih dan tidak ada kelainan pada kuku tersebut. Cara memelihara kebersihan kuku adalah memotong kuku sekurang-kurangnya sekali seminggu, memotong kuku jangan terlalu dekat dengan permukaan kulit bawahnya tetapi sedikit diatas permukaan kulit sehingga mudah dibersihkan, mencuci kuku dengan sabun dan disikat serta disiram air bersih. Depkes RI (2000, p. 25).

Kuku panjang sangat rapuh dan dapat melukai kulit. Sebagai contoh saat kita membuka makanan kaleng, kuku panjang mengalami patah. Contoh lain adalah saat tidak sengaja kuku menyentuh kulit yang sensitif, maka kulit mudah tergores atau terluka. Kuman dan bakteri jahat ikut masuk ke dalam tubuh, saat makan. Ketika sedang makan, kuku panjang yang menyimpan bakteri dan kuman jahat akan mudah pindah ke dalam makanan. Sehingga bakteri dan kuman jahat itu bisa masuk

ke dalam tubuh. Mikroorganisme jahat itu akan memicu gangguan pada sistem pencernaan dan bisa berdampak negatif pada serangan penyakit diare.

### 3) Kebersihan dalam berpakaian.

Metode memelihara kebersihan dalam berpakaian merupakan mengubah baju tiap hari ataupun apabila sudah kotor serta apabila tubuh telah berkeringat. Tidak hanya itu hendaknya mengenakan baju yang bersih serta apik dan cocok ukurannya dengan tubuh serta jangan menyesuaikan memakai baju orang lain sebab penyakit bisa ditularkan lewat baju. Jangan menyesuaikan menggantung baju di kamar ataupun di rumah sebab tidak hanya memunculkan bau serta jadi sarang nyamuk dan bedakanlah baju sekolah serta baju rumah supaya baju lebih bersih serta awet.

### 4) Pemeliharaan kebersihan gigi

Gigi berfungsi menghaluskan makanan, berbicara dengan jelas, serta mendesak perkembangan rahang sehingga bentuk rahang jadi harmonis. Metode memelihara kebersihan gigi merupakan menyikat gigi memakai pasta gigi secara benar, sikatlah permukaan gigi dengan minimum 8 kali gerakan buat tiap permukaan, mengenakan gosok gigi sendiri serta mengurangi santapan yang bisa mengganggu gigi semacam santapan yang bergula. Memelihara kebersihan gigi butuh dicoba tiap hari setelah makan serta saat sebelum tidur. Akibat tidak mensterilkan gigi serta mulut ialah gigi hendak keropos ataupun berlubang, gigi hendak terasa linu ataupun sakit, bau mulut, serta masih banyak penyakit.

### 5) Pemeliharaan kebersihan rambut

Rambut berperan melindungi kepala terhadap temperatur yang tiba dari luar

baik panas ataupun dingin. Metode memelihara kebersihan rambut merupakan cuci rambut memakai sampo minimum 2 kali dalam seminggu, segala kulit kepala digosok dengan metode dipijat, sehabis berakhir rambut dikeringkan dengan handuk kepunyaan sendiri. Sehabis kering, rambut setelah itu disisir supaya apik dengan memakai sisir sendiri sebab sisir bisa menularkan penyakit serta kutu. Rambut yang tidak dilindungi kebersihannya menyebabkan gatal-gatal, rambut rontok, rambut berbau, mencuat kutu, dan lengket.

6) Pembuangan sampah di sekolah.

Sekolah wajib sediakan tempat sampah di tiap ruangan. Yakinkan kalau bak sampah utama leluasa dari lalat serta serangga, bisa menampung sampah dengan baik, tidak memunculkan bau, serta jarak minimalnya dari zona sekolah ataupun sumber air bersih merupakan 10m.

Sampah bisa dibersihkan dengan cara-cara selaku berikut:

- a. Mensterilkan Sampah Organik. Sampah organik merupakan sampah yang bisa dimakan oleh zat-zat organik di dalam tanah, hingga sampah organik bisa dibersihkan dengan mengubur dalam-dalam sampah organik tersebut, contoh sampah organik: Daun-daun tanaman, ranting-ranting tanaman, akar-akar tanaman.
- b. Mensterilkan Sampah Non Organik. Sampah non organik merupakan sampah yang tidak bisa sirna (dimakan oleh zat organik) dengan sendirinya, hingga sampah non organik bisa dibersihkan dengan membakar sampah tersebut serta kemudian menguburnya.

Sampah yang tidak dibersihkan ataupun dibiarkan menumpuk menyebabkan berbagai macam penyakit serta pencemaran air tanah dan polusi udara, dan salah satu pemicu banjir.

#### 7) Berolahraga.

Olahraga tidak hanya membuat tubuh fit serta sehat pula bisa membuat sistem imunitas badan terhadap kuman serta virus pemicu penyakit bertambah, sehingga dengan olahraga diharapkan bisa melindungi serta tingkatkan kesehatan untuk siswa. Berolahraga pula tingkatkan atmosfer hati jadi lebih aman sehingga menjauhi dari tekanan pikiran.

### **3. Anak Usia Sekolah**

#### a. Definisi Anak Usia Sekolah

Hurlock (2000, p. 83) menyatakan, anak umur sekolah merupakan anak yang terletak pada rentang umur 6- 12 tahun. Masa umur sekolah bawah diucap pula masa akhir sebab pada masa ini anak diharapkan hendak mendapatkan pengetahuan bawah yang sangat berarti untuk persiapan serta penyesuaian terhadap kehidupan yang hendak tiba. Pada masa ini anak diharapkan bisa menekuni keterampilan- keterampilan tertentu, semacam keahlian menolong diri sendiri , sosial, keahlian sekolah serta keahlian bermain.

#### b. Ciri-ciri Anak Usia Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar ialah anak dengan jenis banyak hadapi pergantian yang sangat ekstrem baik mental ataupun raga. Perkembangan raga cenderung lebih normal ataupun tenang saat sebelum merambah masa anak muda. Aktivitas raga sangat butuh buat meningkatkan kestabilan badan serta gerak dan melatih

koordinasi buat menyempurnakan bermacam keahlian berlari, memanjat, melompat, berenang, naik sepeda. Rita Eka Izzaty (2008, p. 105). Pada masa sekolah bawah dikatakan selaku masa intelektual ataupun masa keserasian sekolah. Masa keserasian bisa dipecah jadi 2 fase rendah serta masa- masa kelas besar sekolah bawah Hurlock (2000, p. 81). Awal, masa kelas rendah sekolah bawah umur 6/ 7- 9/ 10 tahun ( kelas I, II, serta III) sekolah bawah, dekat umur 6 hingga 9 tahun. Ciri anak pada masa ini ialah ada korelasi yang besar antara jasmani serta prestasi sekolah, perilaku tunduk terhadap ketentuan game, suka menyamakan dirinya dengan orang lain serta anak menghendaki nilai rapor yang baik tanpa memperh itungan apakah prestasinya pantas diberi kanataupun tidak. Kedua, masa kelas besar sekolah bawah umur 9/ 10– 12/ 13 tahun ( kelas IV, V, serta VI) sekolah bawah, dekat umur 10 hingga 2 belas ataupun 3 belas tahun, dimana anak amat realistis, mau ketahui, mau belajar serta men arangkan akhir masa ini sudah terdapat minat pada mata pelajaran spesial. Pada masa ini anak memandang nilai rapor selaku usaha yang pas terhadap prestasi sekolah.

Pertumbuhan moral tidak luput dari hasil prestasi di sekolah. Perlunya pertumbuhan moral diisyarati dengan keahlian anak menguasai ketentuan, norma serta etika yang berlaku di sekolah Rita Eka Izzaty (2008, p. 120). Moral tercantum nilai- nilai agama yang sangat berarti dalam membentuk perilaku serta karakter anak. Misalnya, memahami anak pada nilai- nilai agama serta membagikan anak tentang hal- hal yang terpuji serta tercela.

Pertumbuhan emosi Hurlock (2000, p. 116) menyatakan kalau ungkapan emosi yang timbul pada masa ini masih sama dengan lebih dahulu, semacam:

amarah, khawatir, cemburu, mau ketahui, iri hati, gembira, pilu, serta kasih sayang. Emosi memainkan kedudukan berarti dalam kehidupan anak. Pergaulan yang terus menjadi luas dengan sahabat sekolah serta sahabat sebaya yang lain meningkatkan emosinya.

Pertumbuhan emosi tidak bisa dipisahkan dengan pertumbuhan sosial, yang kerap diucap selaku tingkah laku sosial. Karakteristik yang membedakan antara manusia dengan makhluk yang lain merupakan karakteristik sosialnya Rita Eka Izzaty (2008, p. 113). Orang-orang di sekitarnya yang banyak mempengaruhi sikap sosialnya.

c. Kurikulum SD kelas atas IV

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Tabel 1. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 2. Kurikulum Kelas IV SD Negeri Bendo tenrang PHBS

3.5 Memahami berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal	4.5 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal
3.10 Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	4.10 Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)

Sumber: Kementerian Pendidikan, Penelitian dan Teknologi.

KELAS: V

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menerima, menjalankan, dan

menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Tabel 3. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak
3.5 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung (cardio respiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani	4.5 Mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung (cardio respiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani
3.9 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	4.9 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular

Sumber: Kementerian Pendidikan, Penelitian dan Teknologi.



KELAS: VI

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik iklim mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Tabel 4. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI 3	KOMPETENSI 4
3.5 Memahami latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana (contoh: menghitung denyut nadi, menghitung kemampuan melakukan push up, menghitung kelenturan tungkai)	4.5 Mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana (contoh: menghitung denyut nadi, menghitung kemampuan melakukan push up, menghitung kelenturan tungkai)

3.9 Memahami perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi	4.9 Memaparkan perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi
---	---

Sumber: Kementerian Pendidikan, Penelitian dan Teknologi.

Keterangan:

1. Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya) .
2. Pembelajaran aktivitas beladiri selain pencak silat dapat juga aktivitas bela diri lainnya (Karate, Judo, Taekwondo,) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencak silat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktivitas pembelajaran beladiri .
3. Pembelajaran aktivitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jika tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktivitas fisik lainnya yang dapat di lingkup materi.

## B. Penelitian yang Relevan

Buat menolong riset ini, periset mencari bahan- bahan riset yang terdapat serta relevan dengan riset yang hendak diteliti. Riset tersebut semacam:

1. Riset oleh Noviar Singgih Pratiwi ( 2008), yang bertajuk“ Ikatan Pengetahuan serta Perilaku Siswa terhadap Sikap Hidup Bersih Sehat ( PHBS) Siswa SD Negeri Ngebek Kasihan Bantul”. Riset ini ialah riset deskriptif memakai desain

riset cross sectional. Subyek riset merupakan seluruh siswa SD Negeri Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Instrumen berupa kuesioner. Metode analisis informasi memakai uji statistik korelasi Spearman' s rho dengan SPSS 14. Tujuan riset menegenali ikatan pengetahuan serta perilaku siswa SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. Hasil riset menampilkan kalau sebagian besar siswa memiliki pengetahuan serta PHBS yang baik( 85, 4%), siswa yang memiliki perilaku yang menunjang serta PHBS yang baik( 78, 9%).

2. Periset oleh Rr. Sumiyati ( 2015) yang bertajuk“ Tingkatan Uraian Tentang Kesehatan Area Sekolah pada Siswa Kelas IV serta V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo DIY”. Riset ini ialah riset deskriptif memakai tata cara survei. Pengambilan ilustrasi dengan total sampling. Instrumen riset berupa uji. Metode analisis informasi riset memakai analisis deskriptif dengan persentase. Hasil riset menampilkan kalau tingkatan pemahaman sebanyak 7, 5% memiliki kategori sangat bagus, 30% kategori bagus, 30% sedang, 25% kategori kurang serta sisanya sebanyak 7, 5% masuk dalam kategori sangat kurang.

### **C. Kerangka Berfikir**

Bersumber pada kajian teoritik di atas bisa dikenal kalau pengetahuan siswa terhadap PHBS di sekolah. Berawal dari pengetahuan yang diterapkan dengan baik diharapkan siswa bisa hidup sehat bebas dari penyakit sehingga dalam menjajaki pendidikan siswa tidak hendak menemui permasalahan dengan PHBS di sekolah. Kesehatan membagikan donasi yang besar dalam tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam pendidikan jasmani berolahraga serta kesehatan.

Dalam riset ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan PHBS terhadap kebersihan individu pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo, dicoba dengan memakai instrumen riset berbentuk uji. Dari uji tersebut dikenal hasil yang hendak diklasifikasikan bagi jenis tertentu cocok tingkatan pengetahuan siswa. Setelah itu pada kesimpulannya hendak disimpulkan pengetahuan responden tentang kebersihan diri terletak dalam kategori sangat baik, baik, sedang serta kurang.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif kuantitatif. (Sugiyono 2013, pp. 30- 31), deskriptif kuantitatif merupakan teknik yang dicoba dengan tujuan utama membuat cerminan ataupun diskripsi sesuatu kondisi secara obyektif ialah tentang pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kebersihan individu siswa kelas atas SD Negeri Bendo. Tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan dengan metode pengambilan informasi memakai uji yang berbentuk lembar persoalan yang diisi oleh siswa kelas atas SD Negeri Bendo yang berfungsi selaku responden penelitian. Dari hasil tersebut hingga bisa diketahui tingkatan pengetahuan tentang PHBS terhadap kebersihan individu siswa kelas atas SD Negeri Bendo. Tipe informasi dalam penelitian ini ialah informasi yang diambil langsung di lapangan.

### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat dan waktu penelitian tentang tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan dilakukan tanggal 1 – 6 Mei 2023 di SD Negeri Bendo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana penelitian tersebut ditujukan untuk kelas atas di SD Negeri Bendo yang meliputi kelas IV, V, dan VI.

### **C. Populasi serta Sampel Penelitian**

Populasi merupakan totalitas objek penelitian ataupun objek yang diamati, peneliti cuma mengambil sebagian dari objek yang diteliti, namun hasilnya bisa

mewakili ataupun mencakup segala objek yang diteliti Notoatmodjo (2010, pp. 115- 116). Siswa kelas IV,V,VI sebanyak 54 siswa. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas atas SD Negeri Bendo, serta mereka telah memperoleh pelajaran pembelajaran jasmani berolahraga serta kesehatan. populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dicoba dengan total sampling.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sugiyono (2010, p. 60) mengungkapkan variabel penelitian merupakan sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini merupakan pengetahuan PHBS terhadap kebersihan individu kelas atas SD Negeri Bendo.

Pengetahuan yang hendak diukur dalam riset ini merupakan pengetahuan kebersihan diri siswa mengenai PHBS yang meliputi pengetahuan tentang cuci tangan, kebersihan rambut, kebersihan gigi serta mulut, kebersihan kuku, kebersihan baju, pembuangan sampah, serta berolahraga yang tertib serta terukur. Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang jadi titik perhatian suatu penelitian Arikunto (2010, p. 161). Variabel dalam riset ini ialah variabel tunggal ialah pengetahuan sikap hidup bersih serta sehat terhadap kebersihan individu siswa kelas atas di SD Negeri Bendo.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini dengan memakai instrumen berbentuk uji yang mengadopsi dari riset (Noviar Singgih Pratiwi, 2008) yang

berjudul Pengetahuan serta Perilaku Siswa terhadap Sikap Hidup Bersih Sehat Siswa SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. Aspek pengetahuan yang diberikan merupakan pertanyaan tertutup dengan opsi tunggal ialah memilah satu jawaban yang disediakan dan responden hanya dimohon untuk memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang diyakin i kebenarannya oleh responden, berikut merupakan kisi-kisi instrumen:

Tabel 5. Kisi- kisi Instrumen Pengetahuan PHBS Kelas atas SD Negeri Bendo.

Variabel	Faktor	Indikator	No item	Jumlah item
Tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi	1.Pengetahuan terhadap mencuci tangan	a.Pengetahuan phbs di sekolah	1,2	2
		b.Manfaat mencuci tangan	3,4	2
		c.Cara mencuci tangan yang benar	5,6	2
	2.Pengetahuan terhadap kebersihan kuku	a.Cara merawat kebersihan kuku b.Akibat tidak menjaga kebersihan kuku	7,8	2
			9,10	2
	3.Pengetahuan terhadap kebersihan berpakaian	a.Manfaat mengganti pakaian b.Cara berpakaian rapi	11,12	2
			13,14	2
	4.Pengetahuan terhadap kebersihan gigi dan mulut	a.Cara menjaga agar gigi tetap sehat b.Akibat tidak menjaga kebersihan gigi	15,16	2
17,18			2	
	5.Pengetahuan terhadap kebersihan	a.Cara memelihara rambut	19,20,21	3

	rambut	b.Akibat tidak memelihara kebersihan rambut	22,23	2
	6.Pengetahuan terhadap membuang sampah pada tempatnya	a.Manfaat menjaga kebersihan sekolah	24,25	2
		b.Cara mengatasi sampah	26,27,28	3
		c.Akibat membuang sampah sembarangan	29,30	2
	7..Pengetahuan terhadap olahraga	a.Manfaat berolahraga	31,32	2
		b.Cara berolahraga dengan baik	33,34	2
		c.Akibat malas berolahraga	35,36	2

Sumber : Sumiyati (2015) Tingkatan Uraian Tentang Kesehatan Area Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang. Panjatan Kulon Progo DIY.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Validitas

Suharsimi Arikunto (2010, p. 211) menyatakan kalau validitas merupakan tingkatan instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengenali kesahihan ataupun ketepatan instrumen tiap-tiap variabel. Pengujian melakukan pengujian konstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur kepada ahli (*expert judgement*), dalam perihal ini penyusun memohon dorongan ahli dalam bidang kesehatan serta olahraga pada dosen Pembelajaran olahraga serta Pembelajaran Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Bapak Sriawan, M.Kes serta Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama



Sari, M.Or untuk memvalidasi keabsahan serta kesesuaian instrumen dengan subjek yang akan diteliti. Perihal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono kalau: untuk menguji validitas konstruksi, bisa digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek- aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan Para ahli dimohon pendapatnya tentang instrumen yang sudah disusun itu. Bisa jadi para ahli akan memberikan keputusan: instrumen bisa digunakan tanpa revisi, serta bisa jadi dirombak total Sugiyono (2013, p. 125).

Pengujian validitas dengan memakai (*expert judgement*) dilaksanakan dengan penelaahan terhadap kisi- kisi instrumen apakah sudah cocok dengan tujuan riset. Penyusun melaksanakan uji instrumen di SD Negara Brosot Galur Kulon Progo 2015/ 2016 dengan 30 siswa kelas IV supaya mendapatkan keabsahan sehingga bisa jadi dengan dorongan computer program SPSS. 16 dengan rumus korelasi product moment dari Pearson Suharsimi Arikunto (2010, p. 213). Mengukur validitas instrumen digunakan metode korelasi product moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% ataupun 0, 05. Rumus korelasi Product Moment tersebut merupakan selaku berikut ( Suharsimi Arikunto, 2006:170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :  
 $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y  
 X : skor butir  
 Y : skor total  
 N : ukurandata

Kemudian itu setelah informasi uji coba terkumpul setelah itu dianalisis dengan dorongan program SPSS. Instrumen dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $> r$

tabel. Dengan derajat kebebasan  $N - 2$  diperoleh  $30 - 2 = 28$ , pada signifikansi 5% hingga  $r$  tabel merupakan sebesar 0,329. Dengan demikian seluruh instrumen dinyatakan valid.

#### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada sesuatu penafsiran kalau suatu instrumen lumayan bisa dipercaya buat bisa digunakan selaku perlengkapan pengumpul informasi sebab instrumen tersebut telah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkatan keterandalan Suharsimi Arikunto (2010, p. 221). Uji reliabilitas dicoba dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richardson). Rumus KR 20 digunakan sebab skor yang diperoleh merupakan skor dikotomi 1 serta 0.

#### **G. Metode Analisis Data**

Notoatmodjo (2010, p. 98). Menyatakan metode analisis data memakai analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Data berbentuk hasil pengisian lembar soal terhadap responden dalam bentuk skor penilaian. Pengolahan terhadap data dilakukan melalui proses berikut.

##### *a. Editing* (penyuntingan informasi).

Mengecek data- data yang telah terkumpul, ialah mengoreksi tiap lembar uji untuk memastikan pertanyaan sudah terjawab semua serta meminta responden mengecek kembali apabila ada pertanyaan yang belum dijawab.

##### *b. Scoring*

Selanjutnya menetapkan pemberian skor pada lembar uji dalam penelitian ini memakai pola apabila jawaban benar maka diberi nilai satu (1) serta apabila salah maka diberi nilai (0).

c. *Coding Sheet* ( membuat lembaran kode)

Lembaran kode merupakan instrumen berbentuk kolom- kolom untuk merekam data secara manual. Data yang diolah dengan komputer kodenya harus dibuat pada coding sheet yang sudah ada.

d. *Entry Informasi* ( memasukkan informasi)

Mengisi kolom- kolom ataupun kotak- kotak lembar kode sesuai dengan jawaban tiap- tiap pertanyaan.

e. *Tabulating* (tabulasi)

Aktivitas membuat tabel- tabel informasi serta mengelompokkan data sesuai jawaban- jawaban dengan benar dan cermat, setelah itu dihitung, dijumlahkan serta disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan pada tabel tersebut akan dipakai untuk membuat data supaya didapat gambaran tingkatan pengetahuan variabel yang sudah terdapat.

f. *Analisis Data*

Analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil data ini memakai analisis deskriptif, ialah untuk menarangkan ataupun mendiskripsikan ciri tiap variabel riset. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi serta persentase dari masing- masing variabel Notoatmodjo (2010, p. 182).

Berikutnya bagi Suharsimi Arikunto (2006, p. 187) untuk mengenali gambaran tingkatan pengetahuan siswa tentang PHBS dikategorikan sebagai berikut:

- a. Baik: apabila presentase jawaban benar 76%- 100%
- b. Cukup: apabila presentase jawaban benar 56%- 75%

c. Kurang: apabila presentase jawaban benar kurang dari 56%.

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase masing- masing digunakan rumus persentase yaitu: Persentase jawaban benar= skor jawaban benar ( : ) skor jawaban keseluruhan (x) 100%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan faktor-faktor yang menjadi penyusunnya. Pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi di sekolah terdiri dari 7 faktor yaitu tentang kebersihan mencuci tangan, kebersihan kuku, kebersihan berpakaian, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut, membuang sampah, dan olahraga. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan.

#### **1. Pengetahuan Siswa Kelas atas tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi**

Pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa kelas kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 36 item pertanyaan yang terdapat di dalam tes pengetahuan tentang PHBS kebersihan pribadi siswa. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan PHBS kebersihan pribadi. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS, diperoleh nilai maksimum sebesar 36 dan nilai minimum 16. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 25,48 sedangkan standar deviasi sebesar 5,383. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang.

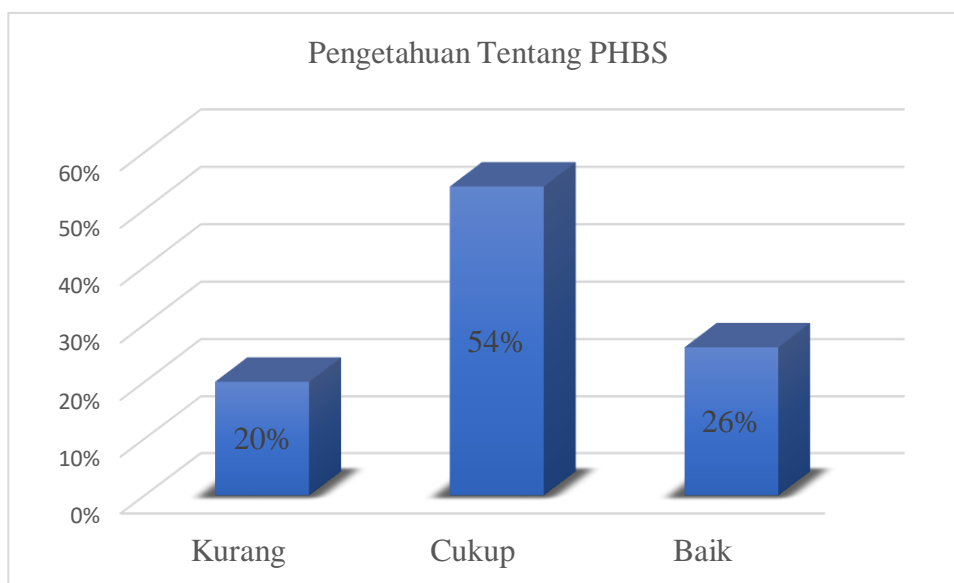
Berdasarkan analisis diperoleh sebanyak 26% atau 14 siswa masuk kategori baik, 54% atau 29 siswa masuk kategori cukup dan 20% masuk kategori kurang

atau 11 siswa. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori dapat disimpulkan bahwa pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi di sekolah pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo mayoritas adalah baik. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 6. Pengetahuan tentang PHBS terhadap Kebersihan Diri Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	76-100%	Baik	14	26%
2.	56-75%	Cukup	29	54%
3.	<56%	Kurang	11	20%
	Jumlah		54	100%

Secara visual, pengetahuan PHBS kebersihan diri pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Pengetahuan PHBS terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul.

## 2. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan

Pengetahuan tentang mencuci tangan siswa kelas SD Negeri Bendo Gunungkidul diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 6 item

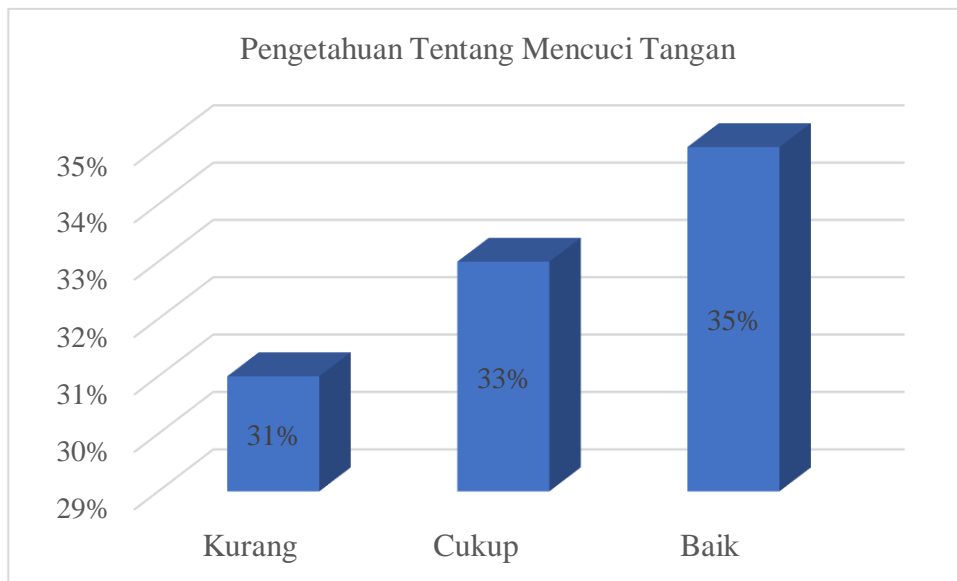
pertanyaan yang terdapat pada nomor 1-6. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasi ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang mencuci tangan siswa.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS for Windows, diperoleh nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum 1. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 3,98 sedangkan standar deviasi sebesar 1,353. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang.

Tabel 7. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	76-100%	Baik	19	35%
2.	56-75%	Cukup	18	33%
3.	<56%	Kurang	17	31%
	Jumlah		54	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan mencuci tangan dengan kategori baik sebanyak 19 (35%) anak. Sebanyak 18 (33%) anak memiliki kategori cukup, 17 (31%) anak memiliki kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang mencuci tangan pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pen getahuan tentang Mencuci Tangan Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

### 3. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa

Pengetahuan tentang kebersihan kuku siswa kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 4 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 7-10. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang kebersihan kuku siswa.

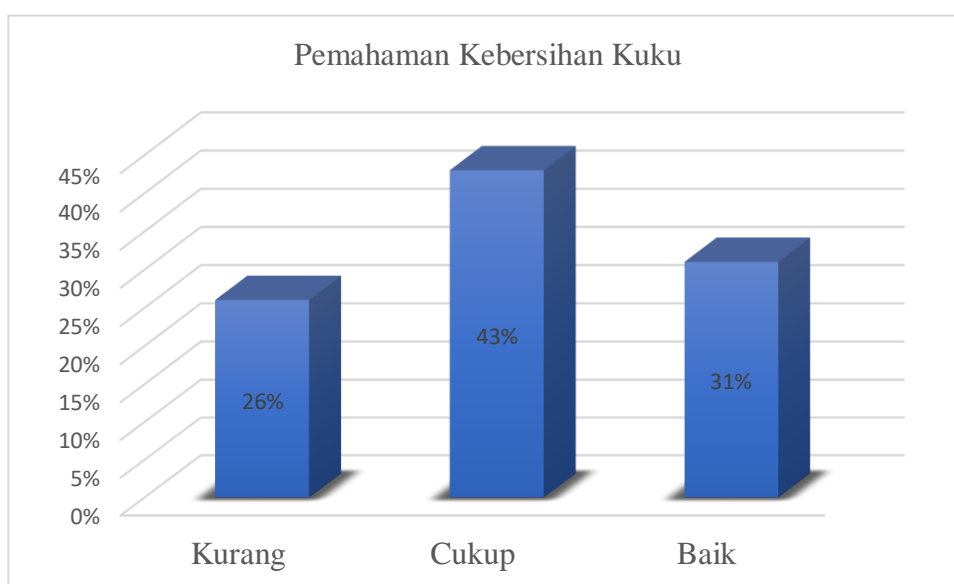
Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Exel dan SPSS for Windows, diperoleh nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum 1. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 3,00 sedangkan standar deviasi sebesar 0,869. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang.



Tabel 8. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	76-100%	Baik	17	31%
2.	56-75%	Cukup	23	43%
3.	<56%	Kurang	14	26%
	Jumlah		54	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan kuku dengan kategori baik yaitu sebanyak 17 (31%) anak. Sebanyak 23 (43%) anak memiliki kategori cukup, 14 (26%) anak memiliki kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang kebersihan kuku pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

#### 4. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian

Pengetahuan tentang kebersihan pakaian siswa kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 4 item

pertanyaan yang terdapat pada nomor 11-14. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang kebersihan pakaian siswa.

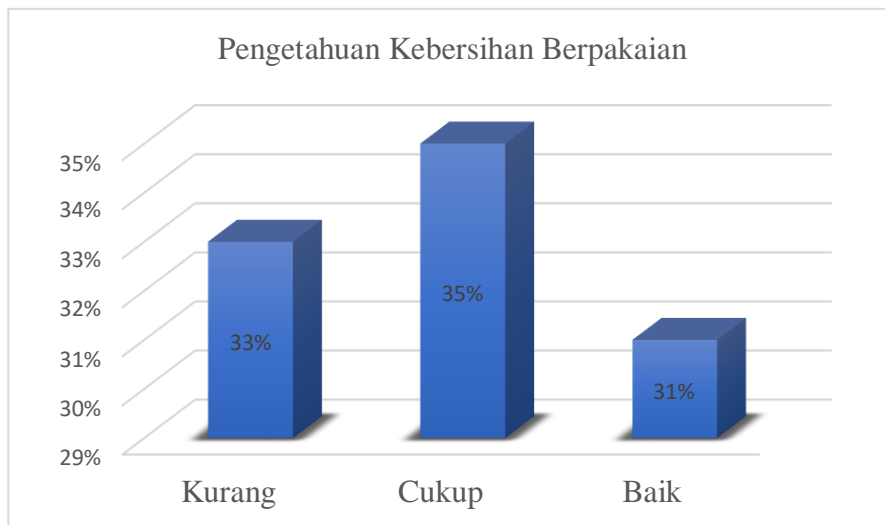
Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Exel dan SPSS for Windows, diperoleh nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum 0. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 2,87 sedangkan standar deviasi sebesar 1,010.

Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang.

Tabel 9. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	76-100%	Baik	17	31%
2.	56-75%	Cukup	19	35%
3.	<56%	Kurang	18	33%
	Jumlah		54	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan pakaian dengan kategori baik yaitu sebanyak 17 (31%) anak. Sebanyak 19 (35%) anak memiliki kategori cukup, 18 (33%) anak memiliki kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang kebersihan pakaian pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

### 5. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut

Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SD Negeri Bendo Gunungkidul diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 4 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 15-18. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa.

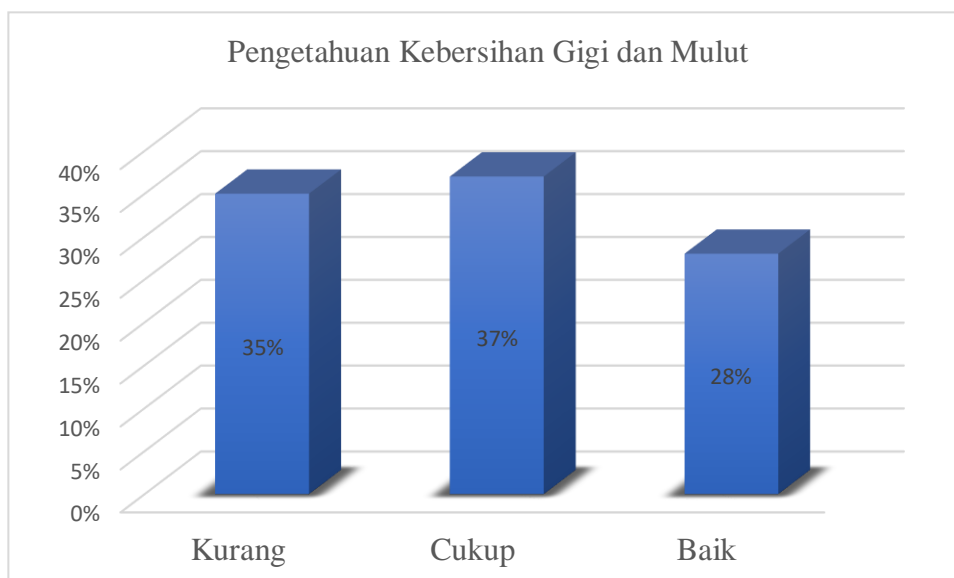
Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS for Windows, diperoleh nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum 0. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 2,83 sedangkan standar deviasi sebesar 0,966.

Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang.

Tabel 10. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	76-100%	Baik	15	28%
2.	56-75%	Cukup	20	37%
3.	<56%	Kurang	19	35%
	Jumlah		54	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik yaitu sebanyak 15 (28%) anak. Sebanyak 20 (37%) anak memiliki kategori cukup, 19 (35%) anak memiliki kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

## 6. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut

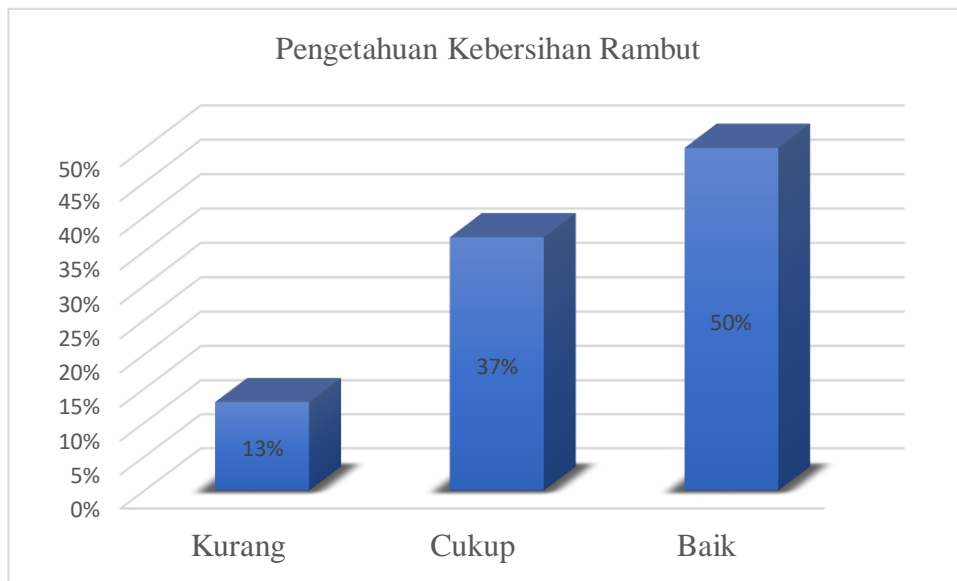
Pengetahuan tentang kebersihan rambut siswa kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 5 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 19-23. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang kebersihan rambut siswa.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS for Windows diperoleh nilai maksimum sebesar 5 dan nilai minimum 1. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 3,54 sedangkan standar deviasi sebesar 1,041. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang.

Tabel 11. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	76-100%	Baik	27	50%
2.	56-75%	Cukup	20	37%
3.	<56%	Kurang	7	13%
	Jumlah		54	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kebersihan rambut dengan kategori baik yaitu sebanyak sebanyak 27 (50%) anak. Sebanyak 20 (37%) anak memiliki kategori cukup, 7 (13%) anak memiliki kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang rambut pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

## 7. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya

Pengetahuan tentang membuang sampah pada tempatnya siswa kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 7 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 24-30. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang membuang sampah pada tempatnya.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS for Windows, diperoleh nilai maksimum sebesar 7 dan nilai minimum 2. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 5,35 sedangkan standar deviasi sebesar 1,291.

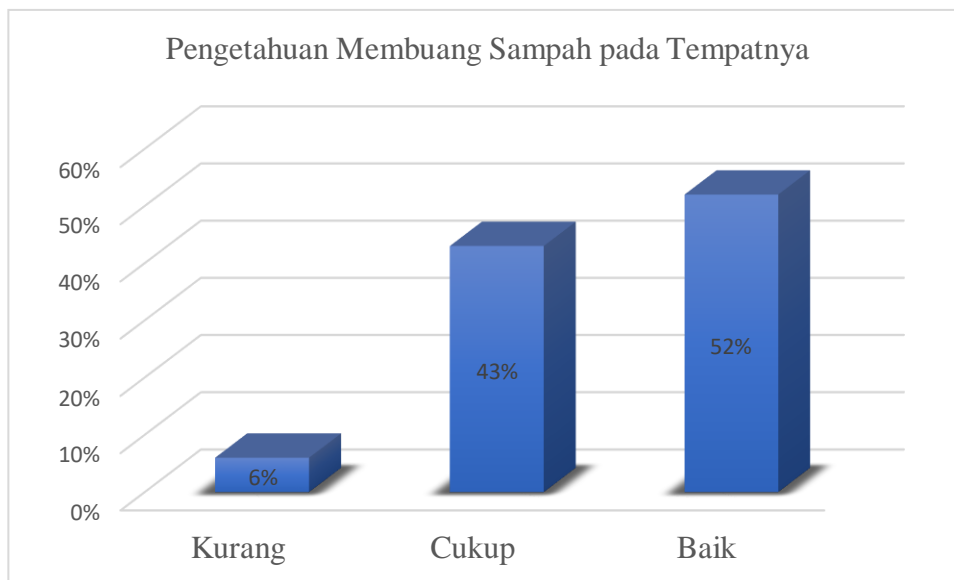
Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang.

Tabel 12. Pengetahuan tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya Siswa

Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	76-100%	Baik	28	52%
2.	56-75%	Cukup	23	43%
3.	<56%	Kurang	3	6%
	Jumlah		54	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan membuang sampah pada tempatnya dengan kategori baik yaitu sebanyak 28 (52%) anak. Sebanyak 23 (43%) anak memiliki kategori cukup, 3 (6%) anak memiliki kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang membuang sampah pada tempatnya pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

## 8. Pengetahuan tentang Olahraga

Pengetahuan tentang olahraga siswa kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 6 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 31-36. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasi ke dalam pengkategorian pengetahuan tentang olahraga siswa.

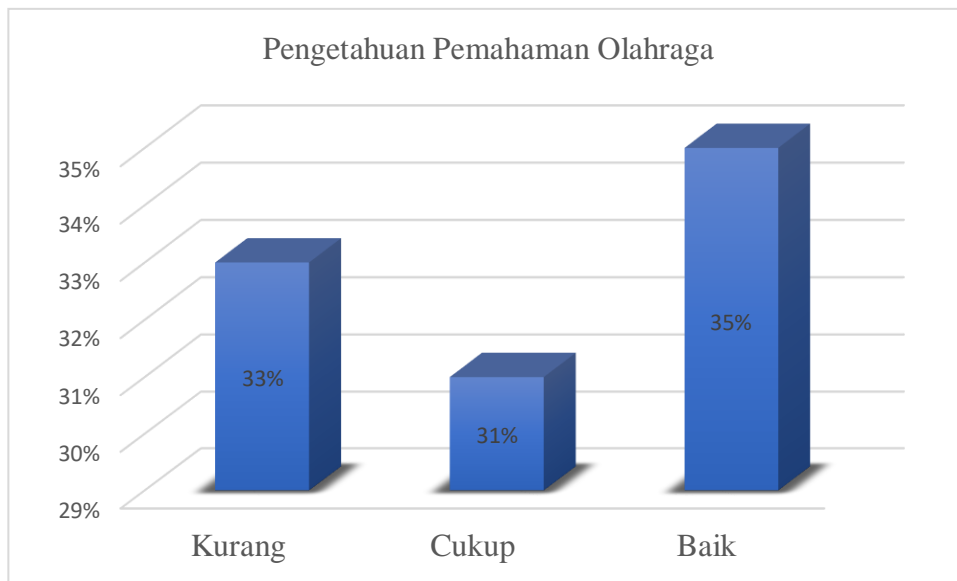
Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program Microsoft Exel dan SPSS for Windows, diperoleh nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum 1. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 3,91 sedangkan standar deviasi sebesar 1,307. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi tiga yaitu: baik, cukup dan kurang.

Tabel 13. Pengetahuan tentang Olahraga Siswa Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	76-100%	Baik	19	35%
2.	56-75%	Cukup	17	31%
3.	<56%	Kurang	18	33%
	Jumlah		54	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan olahraga dengan kategori baik yaitu sebanyak 19 (35%) anak. Sebanyak 17 (31%) anak memiliki kategori cukup, 18 (33%) anak memiliki kategori kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini. Secara visual, pengetahuan tentang olahraga siswa kelas atas SD Negeri Bendo adalah sebagai berikut:





Gambar 8. Pengetahuan tentang Olahraga Kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas atas tentang PHBS di SD Negeri Bendo Gunungkidul adalah:

### 1. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Diri

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa termasuk dalam kategori cukup, sehingga perlu diberikan tambahan-tambahan pengetahuan secara menyeluruh bagi siswa yang memang belum tahu sama sekali. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan pendidikan yang cukup baik. Dalam hal ini adalah guru penjasorkes merupakan pendidik yang memberikan materi kesehatan secara berkesinambungan khususnya materi tentang perilaku hidup bersih sehat di sekolah.

Pengetahuan berperilaku hidup bersih sehat perlu diberikan kepada siswa sekolah untuk menciptakan keadaan lingkungan dan diri sendiri yang sehat yang akan menjadikan kondisi nyaman untuk belajar. Pengetahuan tentang PHBS

sebaiknya diberikan sejak dini, dimulai dari diri sendiri. Pengetahuan anak pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar di mana dalam lingkungan keluarga itulah seorang anak banyak belajar tentang berbagai macam hal termasuk belajar tentang pengetahuan kebersihan dan kesehatan. Perlu ditekankan bahwa pengetahuan dan hasil observasi di lapangan tidak seimbang (pengetahuan yang bagus belum tentu dipraktikkan). Pengetahuan yang diberikan memberikan dampak dan akibat yang terjadi jika kita tidak melakukannya, secara runtut alasan-alasan perlu diberikan materi PHBS akan menjadikan siswa mengetahui dan mengaplikasikannya dengan sendirinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk hidup bersih dan selalu menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungan.

## 2. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 19 anak, 18 anak memiliki kategori cukup, dan 17 anak memiliki kategori kurang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa belum semua siswa kelas atas SD Negeri Bendo mengetahui tentang mencuci tangan. Keadaan tersebut disebabkan karena setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu Guru harus dapat memberikan pengetahuan tentang mencuci tangan kepada siswa. Bentuk pengetahuan bisa manfaat, cara dan akibatnya, dengan demikian siswa juga akan dapat menerapkan pengetahuan dan mengaplikasikannya untuk dirinya sendiri.

### 3. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku

Hasil penelitian yang diperoleh penulis tentang pengetahuan siswa tentang kebersihan kuku kelas atas di sekolah dapat dikategorikan siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu hanya sebanyak 17 siswa, 23 siswa kategori cukup, sisanya 14 siswa kategori kurang. Mayoritas siswa masuk ke dalam kategori cukup. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang menyadari bahwa kuku yang panjang adalah kuku yang banyak menyimpan bakteri. Sebagian siswa berpendapat kuku panjang banyak manfaatnya seperti menggaruk, membersihkan hidung dan telinga, dan sebagai tren atau bagus dilihat. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa. Karena kebersihan kuku merupakan salah satu terhindarnya kita dari penyakit cacangan dan diare.

### 4. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan pakaian di sekolah berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu 31 siswa, sebanyak 19 siswa memiliki kategori cukup dan 18 siswa kategori kurang.

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan siswa banyak yang berkategori cukup. Karena aturan yang sudah diberikan sejak awal masuk sekolah berpengaruh sampai saat ini. Perlunya aturan dan pengetahuan yang diberikan sejak dini sangatlah berguna dan berpengaruh dalam kehidupan. Kebersihan pakaian dan kerapian di sekolah modal utama untuk menjadikan siswa berpenampilan baik. Keluarga juga berperan sangat penting dalam kebersihan berpakaian siswa.

## 5. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan gigi dan mulut berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu hanya sebanyak 15 siswa, 20 siswa kategori cukup, dan 19 siswa kategori kurang. Berdasar pengkategorian pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa memiliki kategori cukup. Siswa merawat gigi tidak hanya di sekolah akan tetapi di rumah sebelum tidur sangat penting dilakukan. Gigi yang keropos, berlubang, dan hitam banyak dimiliki siswa, mereka tahu tetapi malas untuk melakukan. Perlunya kesadaran diri sendiri untuk menjaga gigi agar tetap sehat dan bersih. Guru penjasorkes juga perlu melakukan cara agar siswa dapat menerapkan di rumah.

## 6. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut

Pengetahuan siswa tentang upaya kebersihan rambut berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 27 siswa, 20 siswa kategori cukup, dan 7 siswa kategori kurang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengetahuan siswa terhadap kebersihan rambut termasuk dalam kategori baik. Meski demikian terdapat beberapa siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Keadaan tersebut disebabkan karena setiap siswa tidak mempraktekkan di sekolah. Tidak tahu bagaimana cara berkeramas dan merawat rambut dengan baik. Keadaan yang perlu dan butuh diperhatikan oleh orang tua di rumah. Pengetahuan di sekolah yang diberikan juga sangat penting agar siswa mengetahui akibat dari tidak merawat kebersihan rambut.

## 7. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya

Pengetahuan siswa tentang upaya membuang sampah pada tempatnya di sekolah berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu 28 siswa, sebanyak 23 siswa memiliki kategori cukup dan 3 siswa kategori kurang. Hasil yang ada berkategori baik sudah tinggi. Pengkategorian tersebut diartikan bahwa pengetahuan membuang sampah pada tempatnya siswa sudah mengetahui cara mengelola, dampak sampah itu sendiri dan manfaatnya membuang sampah pada tempatnya. Peran guru dalam membiasakan siswa berperilaku dan bertanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa, agar siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa perintah dari guru. Kesadaran dan pengetahuan yang lain tentang sampah juga perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat berkreasi dengan sampah yang bisa didaur ulang, karena sampah tidak akan ada habisnya.

## 8. Pengetahuan tentang Olahraga

Pengetahuan siswa tentang olahraga berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 19 siswa, 17 siswa kategori cukup, dan 18 siswa kategori kurang. Pengkategorian pengetahuan olahraga yang dapat diartikan dari hasil pengkategorian adalah siswa mengetahui tujuan dari olahraga itu sangat berperan penting dalam pendidikan di sekolah. Olahraga itu sendiri siswa kelas atas sangat antusias dan beberapa siswa menjawab hampir semua mengetahui manfaat olahraga yaitu membuat badan sehat, tidak lemas, menghilangkan rasa bosan dikelas.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo diperoleh sebanyak 26% atau 14 siswa masuk kategori baik, 54% atau 29 siswa masuk kategori cukup dan 20% masuk kategori kurang atau 11 siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) SD Negeri Bendo Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022 mayoritas dalam kategori cukup.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasi dari penelitian tersebut adalah subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar mampu menerapkan pengetahuan tentang PHBS di sekolah. Pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dengan baik untuk mendapatkan hidup sehat yang baik khususnya dalam menjaga kebersihan pribadi sehingga akan dapat menimbulkan keadaan yang nyaman untuk belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun telah diusahakan sebaik-baiknya, tetapi penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, di antaranya:

1. Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga dan waktu.
2. Peneliti hanya sebatas untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo tentang PHBS terhadap kebersihan pribadi.
3. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan instrumen tes,

namun langkah-langkah penyusunan tes belum baik.

#### **D. Saran**

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tingkat pengetahuan siswa kelas atas tentang PHBS di SD Negeri Bendo maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa SD Negeri Bendo disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat. khususnya kebersihan diri sendiri demi terciptanya kesehatan di lingkungan sekolah.
2. Manajemen kependidikan di SD Negeri Bendo disarankan mengadakan program rutin kebersihan sekolah untuk siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan mengecek setiap hari Senin bersih yang mana setiap hari Senin siswa sehabis libur sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan bisa merangsang dan membiasakan siswa hidup bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI (2000). *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Masyarakat Keluarga.
- Dewi. (2007). *Sekolah Anda Sekolah Sehat*. Diakses dari <http://www.dinkes-ntt/media/swara20pep/swara20pep20052020for20web.pdf>. Pada tanggal 1 Agustus 2022. Jam 15.00 WIB.
- Hurlock, EB. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imelda Suryaningsih. (2014). Cara Cuci Tangan yang Benar. Diakses dari <http://www.readersdigest.co.id/sehat/info.medis/cara.cuci.tangan.yang.benar/005/001/260>. Pada tanggal 1 Agustus 2022. Jam 16.00 WIB.
- Jalaluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martianto Djamaris. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Bogor: Gajah Mada University Press.
- Menkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat*. Diakses dari [http://www.promkes.depkes.go.id/dl/pedoman\\_umum\\_PHBS.pdf](http://www.promkes.depkes.go.id/dl/pedoman_umum_PHBS.pdf). pada tanggal 10 Agustus 2022. Jam 14.00 WIB.
- Noviar Singgih Pratiwi. (2008). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul*. Yogyakarta: UMY.
- Poedjawijatna. (2004). *Tahu dan Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta Promkes. (2016). *Perilaku Hidup Bersih Sehat*. Diakses dari <http://promkes.depkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah>. Pada tanggal 10 Agustus 2022. Jam 09.00 WIB.
- Rahmi Achmad. (2012). *Pedoman UKS*. Diakses dari [https://www.academia.edu/15673798/pedoman\\_ukss](https://www.academia.edu/15673798/pedoman_ukss). Pada tanggal 11 Agustus 2022. Jam 18.00 WIB.
- Rita Eka Izzaty,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Sugiyono. (2013). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati Asra. (2008). Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Sumiyati Rr. (2015). Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang Panjatan Kulon Progo DIY. Yogyakarta: UNY.
- Syamsur Manda. (2006). Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Percontohan Program PHBS. Diakses dari <http://www.slideshare.net/harrisclp/phbs-pedoman-pengembangan>. Pada tanggal 12 Agustus 2022, pukul 22.00 WIB.
- Tim UNY. (2011). Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Yogyakarta: UNY. Wawan dan Dewi. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1213/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Januari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SD NEGERI BENDO, Tegalrejo, Beji, Ngawen, Gunungkidul, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Nur Mianto  
NIM : 18604224008  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)  
Waktu Penelitian : 26 Januari - 1 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI BENDO NGAWEN  
ꦒꦸꦤꦸꦁꦏꦶꦢꦸꦭ  
Jalan Tegalrejo, Beji, Ngawen 55853 Telepon: 08179495571  
Posel: [sdbendongawen.juara1@gmail.com](mailto:sdbendongawen.juara1@gmail.com)  
Laman: [sdbendongawen.pendidikan.gunungkidulkab.go.id](http://sdbendongawen.pendidikan.gunungkidulkab.go.id)



---

### SURAT KETERANGAN NO. 2/SD.B/VI/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINI SUPRAPTI, S.Pd.SD  
NIP : 19730929 199703 2 004  
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk.I/IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat Tugas : SD Negeri Bendo  
Alamat Unit Kerja : Tegalrejo, Beji, Ngawen, Gunungkidul

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : GALIH NUR MIANTO  
NIM : 18604224008  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Program Studi : PJSD PENJAS  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Waktu Penelitian : Februari 2023

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Bendo dengan judul skripsi Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Kelas Atas SD Negeri Bendo .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kepala Sekolah  
  
RINI SUPRAPTI, S.Pd.SD  
NIP. 19730929 199703 2 004

### Lampiran 3. Angket Penelitian yang telah di isi

#### INSTRUMEN PENGETAHUAN PHBS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI BENDO

Identitas Responden : *Naira Cahya Putri*

No. Responden :

Kelas : *4 (empat)*

*32*

#### Pengetahuan Tentang PHBS

##### Petunjuk Pengisian :

- 1) Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama, pilih salah satu jawaban yang benar.
- 2) Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang adik pilih benar, setiap pertanyaan hanya diisi satu jawaban.

1. Menurut adik-adik, apa singkatan PHBS ?

- a. Pelaksanaan Hidup Bersih Sehat
- b. Pelaksanaan Hidup Budaya Sehat
- c. Perilaku Hidup Budaya Sehat
- d. Perilaku Hidup Bersih Sehat

2. Di bawah ini, mana yang termasuk PHBS di Sekolah ?

- a. Mencuci tangan sebelum makan
- b. Membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah
- c. Meminjam pakaian milik teman
- d. Memakai kamar mandi siswa tanpa membersihkannya

3. Apa manfaat mencuci tangan berdasarkan kesehatan?

- a. Agar terhindar dari kuman penyakit
- b. Agar tidak dimarahi guru
- c. Agar tidak dijauhi teman
- d. Agar mendapat pujian

4. Kenapa anak mudah terserang penyakit cacangan?
- a. Karena kurang menjaga kebersihan diri sendiri
  - b. Karena makan-makanan bergizi
  - c. Karena berolahraga secara teratur
  - d. Karena mencuci tangan sebelum makan
5. Bagaimana cara mencuci tangan yang benar?
- a. Cukup dibilas dengan air saja
  - b. Cuci dengan air dan sabun
  - c. Hanya bagian kotor yang dicuci
  - d. Cukup cuci tangan sebelah kanan saja
6. Ada berapa cara mencuci tangan?
- a. 2
  - b. 3
  - c. 4
  - d. 6
7. Bagaimana cara memelihara kebersihan kuku?
- a. Dikitek/ warnai
  - b. Dibuat panjang dan diwarnai
  - c. Dipotong sekali seminggu
  - d. Dibiarkan saja sampai panjang
8. Apa tujuan kita memelihara kebersihan kuku?
- a. Supaya kuku kita terlihat lebih menarik
  - b. Supaya kuku kita bersih dari kotoran dan kuman
  - c. Supaya kuku tampak indah
  - d. Supaya kuku tidak rapuh

9. Apa akibatnya jika kita tidak membersihkan kuku?
- a. Dapat menderita diare dan cacingan
  - b. Dapat menderita sariawan
  - c. Tubuh akan terasa lemas
  - d. Menjadi malas belajar
10. Apa akibat jika kuku kita terlalu panjang?
- a. Mudah untuk menggaruk kaki
  - b. Kuku terasa keras
  - c. Kuku akan patah dan berdarah
  - d. Kuku akan kotor dan susah dipotong
11. Mengapa kita harus mengganti pakaian setiap hari?
- a. Karena malu sama teman
  - b. Karena persediaan pakaian di rumah sangat banyak
  - c. Karena sudah kotor dan berkeringat
  - d. Karena bosan memakai pakaian yang sama
12. Apa manfaat jika kita memelihara kebersihan pakaian?
- a. Menjadi terkenal di sekolah
  - b. Dipuji oleh orang lain
  - c. Mempunyai banyak teman
  - d. Terlihat bersih dan terhindar dari penyakit kulit
13. Apa itu kebersihan berpakaian?
- a. Pakaian yang tidak berbau
  - b. Sering ganti-ganti pakaian
  - c. Pakaian yang tidak mudah luntur
  - d. Pakaian yang tidak sobek

14. Bagaimana cara berpakaian yang rapi di sekolah?
- a. Pakaian wangi dan warna-warni
  - b. Baju dimasukkan
  - c. Baju dikeluarkan
  - d. Celana/ rok diatas lutut
15. Apakah yang harus kita lakukan agar gigi menjadi sehat?
- a. Menggosok gigi di pagi hari saja
  - b. Banyak makan makanan manis seperti permen
  - c. Menggosok gigi ketika gigi sudah berwarna kuning
  - d. Menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur
16. Bagaimana menjaga agar gigi tidak linu?
- a. Mengigit makanan yang keras
  - b. Menggigit makanan yang tidak panas
  - c. Minum panas lalu dingin
  - d. Makan makanan yang panas
17. Apakah yang terjadi jika kita tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut?
- a. Gigi tetap kokoh dan kuat
  - b. Mulut akan terasa segar
  - c. Gigi akan menjadi keropos dan berlubang
  - d. Mulut dan gigi terasa nyaman
18. Penyakit apa yang sering terjadi pada gigi dan mulut?
- a. Gusi membengkak
  - b. Perdarahan gusi
  - c. Sariawan dan gigi berlubang
  - d. Gusi bermanah

19. Kapan sebaiknya kita mengeringkan rambut?

- a. Setiap hari
- b. Dua minggu sekali
- c. Seminggu sekali
- d. Minimal dua kali seminggu

20. Bagaimana agar rambut tetap sehat?

- a. Keramas dua kali seminggu secara teratur
- b. Sering dipotong kalau sudah panjang
- c. Disisir terus menerus
- d. Diberi vitamin

21. Bagaimana cara merawat rambut?

- a. Disisir
- b. Dibasahi jika gatal
- c. Dipotong sudah panjang
- d. Diwarnai

22. Apa akibat tidak menjaga kebersihan rambut?

- a. Rambut menjadi lembut
- b. Rambut tidak berbau
- c. Rambut gatal
- d. Rambut kering

23. Rambut yang terkena hujan setelah itu dibiarkan saja akan mengakibatkan?

- a. Terdapat kutu
- b. Banyak rambut yang kuat
- c. Rambut akan kering dan gembul
- d. Rambut cepat panjang



24. Apa manfaat membuang sampah pada tempatnya? ?
- a. Tidak dimarahi guru kelas
  - b. Akan banyak lalat yang berdatangan
  - c. Sekolah kurang penghijauan
  - d. Sekolah terlihat bersih dan rapi
25. Apa yang terjadi ketika penampungan sampah di sekolah dilakukan dengan baik?
- a. Hewan tikus akan mencari makan
  - b. Bebas dari lalat dan serangga
  - c. Penampungan akan meluap
  - d. Sampah akan banyak yang mencari
26. Sebelum masuk ke kelas apa yang sebaiknya kita lakukan?
- a. Tidak memakai sepatu
  - b. Membasahi sepatu
  - c. Mengetap sepatu diluar dan mengusapkan sepatu di keset
  - d. Langsung masuk ke kelas tanpa keset dulu
27. Apakah yang kita lakukan jika melihat sampah dilaci meja kita?
- a. Membuang di tempat sampah
  - b. Membuang di lantai
  - c. Membiarkannya saja dan berbau
  - d. Menyuruh teman untuk membuangnya
28. Bagaimana cara memusnahkan sampah organik?
- a. Dibuang di got
  - b. Disimpan di tas
  - c. Ditinggal di laci sekolah
  - d. Ditimbun di tanah

29. Apa akibat sampah yang tidak dimusnahkan?
- a. Gempa bumi
  - b. Longsor
  - c. Banjir
  - d. Kebakaran
30. Penyakit apa yang akan terjadi akibat sampah kaleng dan botol terdapat genangan air?
- a. Gatal-gatal
  - b. Demam berdarah
  - c. Sesak nafas
  - d. Batuk-batuk
31. Kenapa kita perlu berolahraga?
- a. Bisa berkelahi dengan teman
  - b. Menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan
  - c. Diperhatikan oleh guru
  - d. Menjadi anak yang kuat
32. Apa manfaat dari berolahraga?
- a. Merasa lemas
  - b. Badan terasa sakit
  - c. Badan bugar dan sehat
  - d. Membuat keluar keringat
33. Berapa kali kita melakukan olahraga?
- a. Satu bulan sekali
  - b. Tiga kali sehari
  - c. Tiga kali seminggu
  - d. tujuh kali seminggu

34. Apa yang kita siapkan saat akan berolahraga di sekolah?
- a. Minum, makanan, dan payung
  - b. Sepatu, topi, dan baju olahraga
  - c. Seragam, sepatu, dan jaket
  - d. Sandal, baju olahraga, dan jam tangan
35. Apa akibat dari kita tidak pernah berolahraga?
- a. Badan selalu sehat
  - b. Makan banyak
  - c. Saling berkelahi
  - d. Kekebalan tubuh berkurang
36. Apa yang terjadi jika di sekolah tidak ada olahraga?
- a. Tidak merasa capek
  - b. Tidak akan panas-panasan lagi
  - c. Badan merasa lemas
  - d. Akan lebih fokus belajar di kelas

### Lampiran 4. Rekapitulasi Data Penelitian

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	Total	Persentase	Kategori	
N1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	100%	Baik	
N2	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	86%	Baik
N3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	33	92%	Baik	
N4	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	30	83%	Baik	
N5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30	83%	Baik
N6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	24	67%	Cukup	
N7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	32	89%	Baik	
N8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	29	81%	Baik	
N9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	31	86%	Baik	
N10	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	27	75%	Cukup	
N11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	26	72%	Cukup	
N12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	36	72%	Cukup
N13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	100%	Baik
N14	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	21	58%	Cukup	
N15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	81%	Baik	
N16	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	25	69%	Cukup		
N17	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	27	75%	Cukup	
N18	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	27	75%	Cukup
N19	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	75%	Cukup	
N20	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	27	75%	Cukup	
N21	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	23	64%	Cukup	
N22	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	27	75%	Cukup	
N23	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	23	64%	Cukup
N24	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	26	72%	Cukup
N25	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	18	50%	Kurang	
N26	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	26	72%	Cukup	
N27	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	27	75%	Cukup	
N28	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	22	61%	Cukup	
N29	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	17	47%	Kurang
N30	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	16	44%	Kurang	
N31	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	18	50%	Kurang	
N32	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	26	72%	Cukup	
N33	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	18	50%	Kurang		
N34	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	17	47%	Kurang		
N35	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27	75%	Cukup	
N36	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	19	53%	Kurang	
N37	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	26	72%	Cukup	
N38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	100%	Baik	
N39	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	18	50%	Kurang	
N40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	29	81%	Baik	
N41	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	18	50%	Kurang
N42	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	27	75%	Cukup	
N43	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	20	56%	Cukup
N44	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	27	75%	Cukup	
N45	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	17	47%	Kurang	
N46	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	27	75%	Cukup	
N47	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	27	75%	Cukup	
N48	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	27	75%	Cukup		
N49	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1																														

Lampiran 5. Hasil Olah Data SPSS

<b>Statistics</b>		
Pengetahuan Tentang PHBS		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		25.48
Std. Error of Mean		.732
Median		27.00
Mode		27
Std. Deviation		5.383
Variance		28.971
Range		20
Minimum		16
Maximum		36
Sum		1376

<b>Pengetahuan Tentang PHBS</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	1.9	1.9	1.9
	17	4	7.4	7.4	9.3
	18	5	9.3	9.3	18.5
	19	1	1.9	1.9	20.4
	20	2	3.7	3.7	24.1
	21	1	1.9	1.9	25.9
	22	1	1.9	1.9	27.8
	23	2	3.7	3.7	31.5
	24	2	3.7	3.7	35.2
	25	1	1.9	1.9	37.0
	26	6	11.1	11.1	48.1
	27	14	25.9	25.9	74.1
	29	4	7.4	7.4	81.5
	30	2	3.7	3.7	85.2
	31	2	3.7	3.7	88.9
	32	1	1.9	1.9	90.7
	33	1	1.9	1.9	92.6
	36	4	7.4	7.4	100.0
	Total		54	100.0	100.0

Statistics		
Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		3.98
Std. Error of Mean		.184
Median		4.00
Mode		4
Std. Deviation		1.353
Variance		1.830
Range		5
Minimum		1
Maximum		6
Sum		215

Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	3.7	3.7	3.7
	2	7	13.0	13.0	16.7
	3	8	14.8	14.8	31.5
	4	18	33.3	33.3	64.8
	5	11	20.4	20.4	85.2
	6	8	14.8	14.8	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Statistics		
Pengetahuan Tentang Kebersihan Kuku		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		3.00
Std. Error of Mean		.118
Median		3.00
Mode		3
Std. Deviation		.869
Variance		.755
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		162

Pengetahuan Tentang Kebersihan Kuku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5.6	5.6	5.6
	2	11	20.4	20.4	25.9
	3	23	42.6	42.6	68.5
	4	17	31.5	31.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Statistics		
Pengetahuan Tentang Kebersihan Berpakaian		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		2.87
Std. Error of Mean		.137
Median		3.00
Mode		3
Std. Deviation		1.010
Variance		1.021
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		155

Pengetahuan Tentang Kebersihan Berpakaian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.9	1.9	1.9
	1	4	7.4	7.4	9.3
	2	13	24.1	24.1	33.3
	3	19	35.2	35.2	68.5
	4	17	31.5	31.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	



Statistics		
Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		2.83
Std. Error of Mean		.132
Median		3.00
Mode		3
Std. Deviation		.966
Variance		.934
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		153

Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.9	1.9	1.9
	1	3	5.6	5.6	7.4
	2	15	27.8	27.8	35.2
	3	20	37.0	37.0	72.2
	4	15	27.8	27.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Statistics		
Pengetahuan Tentang Kebersihan Rambut		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		3.54
Std. Error of Mean		.142
Median		3.50
Mode		3
Std. Deviation		1.041
Variance		1.084
Range		4
Minimum		1
Maximum		5
Sum		191

Pengetahuan Tentang Kebersihan Rambut					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	3.7	3.7	3.7
	2	5	9.3	9.3	13.0
	3	20	37.0	37.0	50.0
	4	16	29.6	29.6	79.6
	5	11	20.4	20.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Statistics		
Pengetahuan Tentang Membuang Sampah pada Tempatnya		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		5.35
Std. Error of Mean		.176
Median		6.00
Mode		6
Std. Deviation		1.291
Variance		1.666
Range		5
Minimum		2
Maximum		7
Sum		289

Pengetahuan Tentang Membuang Sampah pada Tempatnya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.7	3.7	3.7
	3	1	1.9	1.9	5.6
	4	12	22.2	22.2	27.8
	5	11	20.4	20.4	48.1
	6	17	31.5	31.5	79.6
	7	11	20.4	20.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Statistics		
Pengetahuan Tentang Pemahaman Olahraga		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		3.91
Std. Error of Mean		.178
Median		4.00
Mode		4
Std. Deviation		1.307
Variance		1.708
Range		5
Minimum		1
Maximum		6
Sum		211

Pengetahuan Tentang Pemahaman Olahraga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5.6	5.6	5.6
	2	5	9.3	9.3	14.8
	3	10	18.5	18.5	33.3
	4	17	31.5	31.5	64.8
	5	14	25.9	25.9	90.7
	6	5	9.3	9.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Lampiran 6. Kartu Bimbingan

KARTUBIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Galih Nurmianto  
NIM : 18604224008  
Program Studi : PGSD penjas A 2018  
Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Pembimbing : Hery Yogo Prayadi, M. Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	12-02-2022	BAB 1 Pendahuluan	☐
2	21-02-2022	BAB 2 Kajian teori	☐
3	11-07-2022	BAB 2 Kajian teori	☐
4	5-06-2022	BAB 3 metode penelitian	☐
5	8-09-2022	Intrumen Penelitian	☐
6	15-09-2022	Revisi BAB 4-5	☐
7	11-11-2022	Revisi BAB 4-5	☐
8	15-02-2023	Revisi keseluruhan	☐
9	15-03-2023	Revisi keseluruhan	☐
10	10-04-2023	Revisi keseluruhan	☐

Mengetahui  
Koord.ProdiPGSD-Penjas

Dr. Hari Yulianto,  
M.Kes.NIP.19670701199412  
1001

Lampiran 7. Dokumentasi





